

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMAN 20 di Jalan Citarum No. 23 Bandung .
Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Desember 2014.

3.1.2 Profil SMAN 20 Bandung



Gambar 3.1
Logo SMAN 20 Bandung

Pada tahun 1970 Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung (sekarang UPI) mendirikan sekolah binaan yang terdiri dari SD, SMP dan SMA *Laboratory School*, yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Proyek Perintis sekolah Pembangunan (PPSP).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1986, Perguruan Tinggi tidak diperbolehkan membawahi atau mengelola persekolahan, oleh karena itu sekolah yang berada di bawah pembinaan IKIP Bandung diserahkan pembinaannya kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat.

Serah terima dari Rektor IKIP Bandung Kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Barat dilaksanakan pada tanggal 5 Juni Tahun 1986, maka sejak itulah SD PPSP menjadi SD Negeri Setiabudhi Bandung, SMP PPSP menjadi SMP Negeri 38 Bandung dan SMA PPSP menjadi SMA Negeri 20 Bandung. Jadi secara resmi SMA Negeri 20 Bandung berdiri tanggal 5 Juni 1986. Pada Tahun Pelajaran 1986/1987 SMA Negeri 20 Bandung mulai menerima siswa baru kelas I sebanyak 6 Rombongan Belajar dan kegiatan belajar untuk sementara menggunakan Gedung SMA Negeri 3 Jalan Belitung No.8 Bandung, sedangkan kegiatan belajar untuk kelas II dan III masih di Kampus IKIP Bandung.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Barat Nomor:663/I02/R/87 Tahun 1987, SMA Negeri 20 Bandung secara resmi menempati Gedung yang sebelumnya digunakan oleh SPG Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Citarum Nomor 23 Bandung.

Sejak berdiri 5 Juni 1986 secara perlahan tapi pasti SMA Negeri 20 Bandung terus tumbuh dan berkembang, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif jumlah siswa terus bertambah seiring dengan meningkatnya animo dan kepercayaan masyarakat, jumlah guru dan tata laksana bertambah, sarana prasarana pendukung pendidikan terus menerus di tingkatkan. Secara kualitas input siswa semakin bagus, prestasi akademik dan non akademik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, kualitas pelayanan edukatif dari guru dan kualitas pelayan administratif dari Tata laksana berjalan baik dan lancar.

Para Kepala Sekolah yang memimpin SMA Negeri 20 Bandung dari sejak berdiri sampai sekarang :

1. Drs. R. Mulyadi : Kepala SMA Negeri 3 Bandung, merangkap PYMT Kepala SMAN 20 Bandung mulai Bulan Juli 1986 - Juli 1987
2. Drs. H.A. Djamhur : Juli 1988 – 2 Maret 1990
3. Dra. Noerbaini Rachim : 2 Maret 1990 s.d.13 Desember 1993.
4. Drs. Edi Prayitno : Kepala SMA Negeri 14 Bandung, merangkap PYMT Kepala SMA Negeri 20 Bandung mulai tanggal 13 Desember 1993 - 5 April 1994
5. Drs. H. Wasid, S.H. : 5 April 1994 - Desember 1996
6. Drs. H. Sufyan Nuryahya : Kepala Kandepdikbud Kota Bandung, menjadi PYMT Kepala SMA Negeri 20 Bandung mulai Desember 1996 - 6 April 1997
7. Drs. H. Ahmad Maufur : 6 April 1997 - 27 September 1997, hanya bertugas 6 bulan karena wafat
8. Drs. H. Sufyan Nuryahya, Kepala Kandepdikbud Kota Bandung, menjadi PYMT Kepala SMAN 20 Bandung yang kedua kalinya mulai tanggal 27 September 1997 - Januari 1998.
9. Drs. H.M. Musadirdja, M.Pd. : Januari 1998 - 20 Agustus 2000
10. Dra. Hj. Nunu Nuraesih, M.MPd. : 20 Agustus 2000 – 1 September 2005
11. Drs. Ajat Sudrajat, Kepala SMA Negeri 19 Bandung, merangkap Plt.Kepala SMA Negeri 20 Bandung mulai tanggal 1 September s.d. 19 Mei 2006
12. Drs. H. Toni Sutisna, M.Pd. : 19 Mei 2006 - 4 Juni 2010(wafat)

13. Drs. Jumdiat Marzuki, M.M : 16 Juni 2010 - 24 Maret 2012

14. Drs. Asep Turniawan, MM.: 26 Maret 2012 – Sekarang

3.1.3 Prestasi Tim Basket SMAN 20 Bandung

1. Juara 1 Chexo Cup 2008 (Putra)
2. Juara 3 Chexo Cup 2008 (Putri)
3. Juara 2 UNPAD Cup Sportif 2008 (Putra)
4. Juara 3 POLBAN Cup 2008 (Putra)
5. Juara 2 POPKOB 2008 (Putra)
6. Juara 1 Nusantara Basketball Cup 2009 (Putra)
7. Juara 1 IGO (Ikatan Guru Olahraga) 2009 (Putra)
8. Juara 2 Export ESP UNPAD CUP 2009 (Putra)
9. Juara 1 Pesta Rakyat 3on3 Telkomsel 2009 (Putra)
10. Juara 1 UNINUS CUP 2010 (Putra)
11. Juara 3 Invitasi Utama Cup VI 2010(Putra)
12. Juara 3 Manajemen UNPAD Cup 2010 (Putra)
13. Juara 2 POPMIE Regional 2011 (Putra)
14. Juara 2 Basket Poltek Manufacture Cup 2011 (Putra)
15. Juara 3 DBL 2013 (Putra)
16. Juara 2 DBL 2013 (Putri)

3.1.4 Profil Pelatih Basket SMAN 20 Bandung



Gambar 3.2
Profil Pelatih

- a. Nama Lengkap : Saripudin Noor
- b. Pendidikan Terakhir : Sarjana Hukum Universitas Parahyangan Bandung
- c. Jurusan : Perdata dan Pidana
- d. Tahun : 1977
- e. Pengalaman Bekerja :
 - Pemain professional ASPAC Jakarta 1997-2000
 - Asisten Pelatih pekan olahraga nasional (PON) Jawa Barat 2003
 - Kepala Pelatih pekan olahraga nasional (PON) Jawa Barat 2007
 - Kepala Pelatih ESCO Basketball Club 2007-20010
 - Kepala Pelatih SMPN 45 Bandung 2007-2009
 - Kepala Pelatih SMAN 20 Bandung 2009 – Sekarang
 - Kepala Pelatih pekan olahraga daerah (PORDA) Kabupaten Bandung Barat 2010
 - Kepala Pelatih pekan olahraga daerah (PORDA) Kabupaten Bandung Barat 2014

3.1.5 Jadwal Latihan Tim Basket SMAN 20 Bandung

Senin : 15.30 – 18.00 WIB

Rabu : 15.30 – 18.00 WIB

Jumat : 15.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 07.30 – 11.00 WIB

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penyusun menggunakan metode deskriptif. Menurut Elvinaro (Elvinaro, 2011: 48) metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti, dan variabel yang diteliti bisa satu, dua, tiga, atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dengan melakukan observasi dan mengirim kuesioner, serta dapat memaparkan dan menggambarkan situasi keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan situasi atau peristiwa yang berlangsung dan apa adanya.

Penulis menggunakan metode ini karena penulis mencoba memaparkan komunikasi intruksional yang dilakukan pelatih. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat, bahwa “Penelitian deskriptif hanya menggambarkan variabel demi variabel satu persatu, tidak menguji hipotesis ataupun prediksi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan” (Rakhmat, 2009:27).

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Menurut Bungin (2009: 99) Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serupun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, karena populasi penelitiannya adalah siswa kelas 1,2 dan 3 SMAN 20 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler basket dengan jumlah 42 orang.

3.2.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan pengertian dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Total Sampling atau Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2011), total sampling atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari 42 peserta yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMAN 20 Bandung, peneliti 100% peserta dari jumlah populasi. Peneliti mengambil 42 peserta sebagai sampel penelitian.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini disusun peroleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: kuesioner, studi kepustakaan dan wawancara.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden secara langsung oleh peneliti kepada peserta didik ekstrakurikuler basket SMAN 20 Bandung.

2. Studi Kepustakaan

Teknik yang dilakukan dengan menelaah, mempelajari dan memperhatikan teori-teori, pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam buku-buku, media cetak maupun elektronik dan internet yang relevan dan yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

3. Wawancara

Menurut Esterberg (Elvinaro, 2011: 106) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Setelah melakukan penelitian dengan kuesioner, guna membuat data lebih akurat peneliti melakukan wawancara berupa komunikasi langsung dengan pelatih maupun pemain tim basket SMAN 20 Bandung. Wawancara yang dilakukan dengan membawa instrument yang telah disusun sebelum melakukan wawancara sebagai pedoman agar wawancara terstruktur.

4. Observasi

Karl Weick (dikutip dari Seltz, Wrightsman, dan Cook 1976: 253) mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan , perubahan,

pencacatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* (pengamatan kejadian dalam situasi ilmiah), sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Tujuan dari observasi yaitu:

- a. Mengisi data
- b. Memberikan data yang lebih dapat digeneralisasikan

(Rakhmat, 2009:83)

3.2.4 Operasional Variabel

Variabel : Komunikasi Instruksional Pelatih Dalam Memotivasi Tim Basket SMAN 20 Bandung

Indikator I : Spesifikasi isi dan tujuan instruksional

Alat Ukur :

1. Kejelasan bahasa yang disampaikan
2. Kejelasan isi pesan yang disampaikan

Indikator II : Penafsiran Perilaku Mula (*Assessment of entering behavior*)

Alat Ukur :

1. Hubungan antar pelatih dengan pemain
2. Kemampuan berkomunikasi pelatih

Indikator III : Penetapan strategi instruksional

Alat Ukur :

1. Penguasaan Pelatih atas materi yang diajarkan
2. Kemampuan Pelatih menjelaskan materi
3. Kedisiplinan Mengajar

Indikator IV : Organisasi satuan satuan instruksional

Alat Ukur :

1. Sulit tidaknya materi yang diberikan pelatih
2. Memberikan contoh untuk memperjelas dan mempermudah materi yang sulit

Indikator V : Umpan Balik

Alat Ukur :

1. Keterbukaan antara pelatih dengan pemain
2. Sikap saling menghargai

3.2.5 Teknik Analisis Data

Memaparkan data/jawaban yang diberikan oleh responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam bentuk angket yang nantinya akan dimuat dalam bentuk tabel tunggal, sehingga hasil yang didapat akan memperjelas masalah yang diteliti. Data yang dianalisis secara deskriptif adalah data responden serta data penelitian yang merupakan jawaban dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pemain dari tim basket SMAN 20 Bandung. Kriteria *instrument* pengumpulan data (angket) yang baik adalah:

1. Valid, sejauh mana *instrument* dapat mengukur
2. *Reliable*, dapat dipercaya atau konsisten dan dapat digunakan oleh peneliti lain.
3. Sensitif, mampu melakukan diskriminasi, sehingga dapat mempertajam tingkat variasi yang diukur.
4. Objektif, bebas dari penilaian subjektif periset.

5. *Feasible*, sederhana dan singkat.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu. Tujuannya untuk membantu penulis mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase) (Arikunto, 2002:363).

Sebelum data mentah siap dianalisis, terutama analisis statistik, data mentah tersebut perlu diolah dahulu untuk menjamin keakuratan datanya, yaitu dengan beberapa langkah pokok:

1. Ceking data

Pada langkah ini, peneliti masih berada di lapangan penelitian dan memeriksa pengisian instrumen pengumpul data. Dicek apakah pengisiannya telah lengkap sesuai dengan petunjuk pengisian instrumen. Bila ada yang kurang harus dilengkapi, sehingga seluruh *item* instrumen telah diisi dengan betul. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ceking data ini antara lain meliputi:

- a. Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas responden penelitian yang diperlukan dalam analisis data. Misalnya no urut, jenis kelamin dll.
- b. Meneliti lengkap tidaknya data yaitu apakah seluruh *item* instrumen pengumpulan data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembarannya tidak ada yang lepas atau sobek dan seterusnya.
- c. Meneliti apakah cara mengisi jawaban pada masing-masing *item* sudah betul.

2. Editing Data

Data yang telah dicek kelengkapannya, perlu diedit yaitu dibaca dan diperbaiki, bila ada jawaban *item* yang kurang jelas atau meragukan.

Kegiatan yang dilakukan dalam editing data ini antara lain:

- a. Pernyataan, jawaban, catatan yang tidak jelas, diperjelas dan disempurnakan.
- b. Coretan-coretan, kata-kata sandi atau singkatan diperjelas untuk menghilangkan keragu-raguan terhadap data.
- c. Mengubah kependekan dari jawaban menjadi kata-kata atau kalimat yang lebih bermakna dengan persetujuan responden.
- d. Melihat konsistensi dari jawaban dengan rencana penelitian.
- e. Menyeragamkan jawaban responden pada kategori tertentu,

3. Coding Data

Coding adalah mengubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi dengan prosedur analisis statistik tertentu. Oleh karena

itu, pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk memudahkan proses analisis data.

Kode yang akan digunakan, tergantung pada penulis yang dapat berupa angka atau huruf. Kemudian hasil *coding* data dimasukkan ke dalam *coding book* sedangkan untuk rekapitulasi kode disiapkan *coding sheet* yang akan merekam semua kode.

4. Tabulating Data

Tabulating data ialah menyusun data dalam tabel-tabel yang mudah dibaca dan tabel tersebut disiapkan untuk dianalisis. Bentuk tabel tergantung pada teknik analisis statistik yang digunakan. Data yang telah diolah pada tahap ini, telah siap untuk dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tertentu sesuai dengan jenis skala pengukuran data yang digunakan. (Bungin, 2009: 164-168).

3.2.6 Uji Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2013: 46). Cara untuk mengetahui validitas suatu alat ukur adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila sekiranya skor semua item yang disusun berdasarkan konsep berkorelasi dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas atau dengan kata

lain bila terdapat korelasi positif antara skor tiap item dengan skor total, maka hubungan yang ada sifatnya konsisten atau sejalan dengan konsep teoretiknya. Validitas yang seperti itu disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Bila alat ukur telah memiliki validitas konstruk berarti semua item yang ada di dalam alat ukur itu mengukur konsep yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel yang diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang menjadi alat ukur variabel tersebut.

Adapun koefisien korelasi yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor item dengan skor total dalam pengujian validitas alat ukur penelitian ini adalah koefisien korelasi rank Spearman. Hal ini dikarenakan skala pengukuran pada alat ukur penelitian adalah berskala ordinal.

Rumus koefisien korelasi rank Spearman adalah sebagai berikut :

a. jika tidak ada data kembar:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

d_i = Selisih rank X (skor item) dengan rank Y (skor total)

r_s = koefisien korelasi rank Spearman

n = jumlah responden (banyaknya pasangan data observasi)

b. jika ada data kembar:

$$rs = \frac{\sum R(X)R(Y) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\sqrt{\left(\sum (R(X))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)\left(\sum (R(Y))^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)}}$$

Keterangan :

R(X) = Ranking variabel X (skor item)

R(Y) = Ranking variabel Y (skor total)

rs = koefisien korelasi rank Spearman

n = jumlah responden (banyaknya pasangan data observasi)

(Siregar, 2013: 380)

Menurut Kaplan suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

“Not all validity coefficient are the same value, and there are no hard fast rule about how large the coefficient must be in order to be meaningful. In practice, it is rare to see a validity coefficient larger than 0.6, and validity coefficient in the range of 0.3 to 0.4 are commonly considered high.”
(Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, 1993 : 141).

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3.

Berdasarkan hasil korelasi antara skor tiap item dengan skor total item (uji validitas), maka dapat diketahui item-item mana yang valid dan tidak valid berdasarkan kriteria :

- Bila $rs \geq 0,3$, maka item tersebut dikatakan valid
- Bila $rs < 0,3$, maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan (dibuang) atau diperbaiki.

3.2.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsistensi apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama juga. (Siregar, 2013: 55)

Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan mendapatkan item-item yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas alat ukur. Metode analisis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan "benar" atau "salah" maupun "ya" atau "tidak", melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Memuaskan (SM) = 5
- b. Memuaskan (M) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Memuaskan = 2
- e. Sangat Tidak Memuaskan = 1

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tahapan perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan Reabilitas Instrumen.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum x \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen